

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL “ABIMANA GIANNA” KARYA ALYZA

Aura Aisyah Nuri¹, Dya Ananda Putri², Rossalia³, Ita Kurnia⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: aauraan1@gmail.com, dyaananda07@gmail.com, liarossa357@gmail.com,
itakurnia@unpkediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana campur kode digunakan dalam novel Abimana Gianna karya Alyza. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk uraian naratif. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, dan dianalisis dengan membaca isi novel secara teliti, menandai kalimat yang mengandung campur kode, mengelompokkan kalimat tersebut berdasarkan jenis campur kodenya, lalu menjelaskan hasil pengelompokkan tersebut. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa campur kode muncul baik dalam percakapan antar tokoh maupun dalam bagian naratif, dalam bentuk kata atau frasa. Arah campur kode yang teridentifikasi meliputi peralihan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa, Inggris, Melayu, dan Arab. Bentuk campur kode yang paling sering ditemukan adalah kata dan frasa dalam Bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena penulis menyesuaikan gaya penulisan dengan gaya komunikasi remaja milenial yang cenderung sering menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Campur Kode, Novel

Abstract

This study aims to describe how code mixing is used in Alyza's novel Abimana Gianna. The approach used is descriptive qualitative, namely by presenting the results of the study in the form of narrative descriptions. Data were collected through document analysis, and analyzed by reading the contents of the novel carefully, marking sentences containing code mixing, grouping the sentences based on the type of code mixing, and then explaining the results of the grouping. From the results of the study, it was found that code mixing appeared both in conversations between characters and in the narrative section, in the form of words or phrases. The directions of code mixing identified include the transition from Indonesian to Javanese, English, Malay, and Arabic. The most common forms of code mixing found are words and phrases in English. This happens because the author adjusts the writing style to the communication style of millennial teenagers who tend to use English frequently in everyday life.

Keywords: Code Mixing, Novel

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa adalah simbol bunyi yang penggunaannya tidak tetap atau bisa berubah-ubah (arbitrer). Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap orang untuk berinteraksi dengan sesamanya, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dengan orang lain. Selain sebagai media komunikasi, bahasa juga berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan seseorang. Bahasa memiliki karakteristik khas yang membuatnya unik sebagai sarana komunikasi, seperti memiliki sistem, bersifat arbitrer, fleksibel, beragam, dan kompleks. Selain dengan bahasa, manusia juga dapat berkomunikasi dalam bentuk lambang atau simbol yang dapat berupa secara lisan, tulis, ataupun isyarat (Dhinie, dkk., 2009). Dalam berbahasa, setiap individu perlu memiliki dan terus mengasah beberapa keterampilan penting, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini berbeda dengan sekadar kemampuan; meskipun seseorang mampu berbicara, belum tentu ia memiliki keterampilan berbicara yang baik, apalagi ketika harus berbicara di depan umum.

Menurut Sumarsono (2013: 202) menjelaskan bahwa campur kode (code mixing) serupa dengan interferensi dari bahasa yang satu ke bahasa lainnya ketika sedang menggunakan bahasa tertentu.. Sementara itu, Nababan (2004: 32) mengatakan bahwa campur kode yaitu suatu keadaan berbahasa lain, di mana seseorang mencampur dua bahasa atau lebih pada saat pertuturan sedang berlangsung. Campur kode umumnya terjadi ketika seseorang berbicara menggunakan satu bahasa sebagai bahasa utama, lalu menyelipkan unsur dari bahasa lain ke dalam percakapannya. Unsur yang disisipkan itu bisa berupa kata, gabungan kata (frasa), atau bahkan satu klausa. Sebagai contoh, seseorang berbicara dalam bahasa Indonesia, namun di tengah-tengah percakapan ia menyelipkan beberapa kata dalam bahasa Inggris atau bahasa daerah yang dikuasainya. Fenomena ini sering ditemui dalam interaksi sehari-hari maupun dalam dialog yang terdapat pada teks drama, cerpen, atau novel.

Dalam ranah kebahasaan, terutama di lingkungan masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa (multilingual), sering dijumpai penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu ucapan atau percakapan. Hal ini disebut sebagai campur kode. Campur kode merupakan percampuran unsur dari bahasa lain ke dalam bahasa utama secara lebih bebas, misalnya dengan menyisipkan kata, frasa, atau klausa dari bahasa asing ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Dalam karya sastra, khususnya novel, campur kode tidak hanya terjadi karena kebutuhan komunikasi, tetapi juga menjadi strategi naratif untuk menciptakan suasana, memperkuat karakter tokoh, menunjukkan latar sosial, serta mencerminkan realitas penggunaan bahasa di masyarakat. Salah satu karya sastra yang menunjukkan penggunaan campur kode dengan cukup dominan adalah novel *Abimana Gianna* karya Alyza. Novel ini mengangkat kisah cinta, persahabatan, dan konflik remaja dalam lingkungan sosial yang kental dengan pengaruh budaya populer dan globalisasi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam novel ini pun terasa sangat dekat dengan keseharian remaja, termasuk dalam penggunaan istilah atau kalimat berbahasa Inggris yang bercampur dengan bahasa Indonesia.

Penggunaan campur kode dalam novel *Abimana Gianna* dapat dilihat pada dialog antar tokoh, narasi, maupun ekspresi perasaan tokoh-tokohnya. Campuran bahasa ini tidak hanya memperkaya gaya bahasa, tetapi juga mencerminkan identitas sosial tokoh, seperti latar pendidikan, kelas sosial, maupun pengaruh lingkungan pergaulan mereka. Sebagai contoh, tokoh yang digambarkan sebagai pelajar elite atau berpendidikan internasional cenderung lebih sering menyisipkan istilah-istilah dalam bahasa Inggris dalam percakapan mereka. Menganalisis campur kode dalam novel ini menjadi penting untuk memahami bagaimana penulis menciptakan representasi realitas sosial dan budaya melalui bahasa. Kajian ini juga dapat menunjukkan bagaimana fleksibilitas penggunaan bahasa menjadi ciri khas generasi muda yang hidup di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Dengan memahami fenomena

ini, pembaca dapat melihat bahwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam karya sastra bukan sekadar gaya, tetapi juga memiliki fungsi komunikatif dan estetik yang mendalam.

METODE

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif karena tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana penggunaan campur kode muncul dalam novel *Abimana Gianna* karya Alyza. Penelitian ini tidak menggunakan angka atau data statistik, melainkan lebih fokus pada isi dan makna dari penggunaan bahasa dalam cerita. Sumber data utama dari penelitian ini adalah novel *Abimana Gianna*. Peneliti membaca novel tersebut dengan teliti dan mencari bagian-bagian yang menunjukkan pencampuran dua bahasa dalam satu kalimat atau ucapan (campur kode). Selain itu, digunakan juga sumber tambahan seperti buku-buku teori dan jurnal yang membahas campur kode agar analisisnya lebih kuat dan sesuai dengan kajian ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencermati isi novel, kemudian mencatat bagian-bagian yang dianggap relevan, terutama kutipan percakapan atau narasi yang mengandung campur kode. Kutipan-kutipan ini lalu diklasifikasikan berdasarkan jenis dan bentuk campur kodenya.

Setelah semua data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Pertama, peneliti mengidentifikasi bentuk campur kode, peneliti melihat apakah pencampuran bahasanya terjadi pada kata, frasa, atau kalimat. Setelah itu, peneliti mencari tahu konteks dan alasan kenapa campur kode tersebut digunakan dalam bagian cerita itu, misalnya karena situasi formal, perbedaan status sosial, atau untuk memperkuat karakter tokoh. Untuk memastikan hasil penelitian ini benar dan bisa dipercaya, peneliti membandingkan temuan dengan teori yang relevan dan melakukan pembacaan berulang terhadap novel agar tidak ada bagian yang terlewat dan interpretasinya tetap konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel "*Abimana Gianna*" karya Alyza merupakan salah satu karya fiksi yang menampilkan fenomena kebahasaan berupa campur kode. Dalam novel ini, selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama penulis juga menyisipkan beberapa bahasa lain. Bahasa-bahasa yang muncul dalam bentuk campur kode antara lain Melayu, Inggris, Arab, dan Jawa. Penggunaan campur kode tersebut tidak hanya menambah variasi dalam gaya penulisan, tetapi juga mencerminkan latar belakang sosial dan budaya para tokohnya. Dari semua bahasa yang digunakan, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling sering muncul dalam campur kode di novel ini. Dominasi ini terjadi karena penulis menyesuaikan penggunaan bahasa dengan karakter dan latar sosial para tokoh yang merepresentasikan kehidupan remaja di era milenial. Pada era ini, penggunaan istilah atau frasa dalam bahasa Inggris sudah menjadi bagian dari keseharian remaja, baik dalam komunikasi langsung maupun melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam novel tidak semata-mata untuk menunjukkan kemampuan berbahasa asing, tetapi juga untuk menciptakan kedekatan dengan realitas pembaca sasaran, yaitu kalangan remaja. Campur kode dalam novel "*Abimana Gianna*" muncul dalam berbagai bentuk, seperti kata, frasa, bahkan klausa yang disisipkan ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Penyisipan ini dapat ditemukan baik dalam dialog antar tokoh maupun dalam narasi yang ditulis oleh pengarang. Setiap bentuk campur kode tersebut memperlihatkan konteks sosial, kebiasaan, serta latar budaya para tokohnya. Jumlah serta jenis campur kode yang terdapat dalam novel "*Abimana Gianna*" karya Alyza dapat dilihat lebih rinci melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Campur Kode dalam Novel
“Abimana Gianna”

No	<i>Inside</i>		<i>Outside</i>	
	Jawa	Inggris	Melayu	Arab
1.	Muluk-muluk (hal. 1 2)	Announcer (hal.8, 27)	Surai (hal. 10, 114, 191, 287, 288, 331)	Amin (hal.347)
2.	Jangkung (hal.2 1, 24, 45, 85, 207,26 8)	Hectic (hal.10)	Penat (hal.13)	
3.	Kakung (hal.2 8, 31, 37)	Key card (hal.13)	Pening (hal.13)	
4.	Mas (hal.2 9, 31, 64, 66, 103, 104, 164, 183, 221, 288, 289, 293, 302, 303, 305, 308, 309, 333, 352, 364, 365)	Make-up (hal.16)	Simpul (hal. 69)	

5.	Unek- unek (hal.3 0)	Handphon e (hal.22)	Selemp eng(ha l.185)
6.	Gusar (hal.6 0, 305)	Its okay (hal.34)	Puan(h al. 290)
7.	Nggih (hal.8 6, 106, 247, 248, 308, 327, 311, 312)	Bodyguard (hal.48)	
8.	Penyo k (hal.1 41)	Soft spoken (hal. 53, 359)	
9.	Medok (hal.1 64)	Pure blood (hal.58)	
10.	Bocah edan (hal.1 64)	Meeting (hal.60, 169)	
11.	Cangk emu (hal.1 68)	Anytime (hal.64)	
12.	Cenga r- cengir (hal.1 71)	Emergenc y (hal.66, 175)	
13.	Wejan gan (hal.1 84)	Introvert (hal.72)	
14.	Mangg ut-	Annual gala	

	mangg ut (hal.2 03, 208, 223)	dinner (hal.73)
15.	Saking (hal.2 06, 223)	Reward (hal.73)
16.	Gambl ang (hal.2 13)	Rundown (hal.73)
17.	Sugen g enjing (hal.2 70, 271)	Rooftop (hal.74)
18.	Nek wes(h al.276)	Pantry (hal.150)
19.	Ndak(hal.27 9)	Deadline (hal.155, 258)
20.	Mbak(hal.30 3, 309, 318)	E-mail (hal.161, 165)
21	Matur semba h nuwun (hal.3 08)	Excited (hal.169)
22.	Gundu lmu(h al.310)	Voice note (hal.174)
23	Sampu n(hal.	Style (hal.178)

	311)	
24.	Njengangan(hal.312,320)	Branded (hal.180)
25.	Cahaya(hal.317,318)	Heels (hal.187,318)
26.	Mboky(hal.338)	Space (hal.188)
27.	Anaklanang(hal.349)	Handle (hal.191)
28.	Cengesaan(hal.353)	Business trip (hal.197)
29.		Overthingking (hal.198)
30.		I love you (hal.216)
31.		Weekly self reflection(hal. 217,218)
32.		Strip(hal.221)
33.		Mindset(hal. 228)
34.		Bridesmaid(hal.232)
35.		Baby blue(hal.237)

36.	Is everything okay(hal.2 50)
37.	Honeymo n(hal.255, 256)
38.	Request(h al.256)
39.	Workshop(hal.256)
40.	Resign(hal .258)
41.	Seafood(h al.259)
42.	Sunset(hal .260)
43.	Denial(hal .265)
44.	Flight(hal. 266)
45.	Dress(hal. 268)
46.	Love language(hal.271)
47.	Afternoon tea(hal.27 2)
48.	Baby sister(hal. 277)
49.	Charity(ha l.278)
50.	Grandpa(h al.284,286 , 287, 329)

51.	Dinner(hal .312)
52.	Blank(hal. 313)
53.	Here love(hal.3 14)
54.	Sorry(hal. 324)
55.	Polling(hal .334)
56.	Stay(hal.3 35)
57.	Caesar(hal .339)

Penulis menemukan bahwa dalam novel “*Abimana Gianna*” karya Alyza terdapat sejumlah peristiwa adanya campur kode, yaitu penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan atau kalimat. Berdasarkan hasil analisis, bentuk campur kode yang ditemukan dalam novel tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama. Pertama, campur kode ke dalam (inner code mixing), yaitu percampuran unsur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah yang masih termasuk dalam satu rumpun bahasa nasional. Kedua, terdapat pula campur kode ke luar (outer code mixing), yaitu pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Dalam novel ini, beberapa tokoh atau narasi menyisipkan kata, frasa, bahkan kalimat dalam bahasa Inggris.

A. Campur Kode *Inside*

1. Campur Kode *Inside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa

a. Campur Kode Berbentuk Kata

Penggunaan kata-kata yang berasal dari Bahasa Jawa akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) “Hidup nggak usah *muluk-muluk*, secukupnya saja asal jangan sampai jual diri!” (halaman 12) yang berarti terlalu tinggi atau berlebihan dalam angan-angan, harapan, atau cita-cita, sehingga cenderung tidak realistis.
- 2) “Cantik, “ gumam sosok *jangkung* dengan kedua iris segelap batu obsidian yang diam-diam mengamati gerak-gerak sosok wanita yang baru saja turun dari podium. (halaman 21, 21, 24, 45, 85, 207) yang berarti tinggi, biasanya digunakan untuk menggambarkan postur tubuh seseorang yang lebih tinggi dari rata-rata.
- 3) “*Kakung* kira sudah tidur,” (halaman 28, 29, 31, 37) yang berarti kakek laki-laki.
- 4) “*Mas* masih mau fokus ke karier” (halaman.29, 31, 64, 66, 103, 104, 164, 183) yang berarti sapaan untuk laki-laki yang lebih tua atau sebaya, atau juga bisa digunakan untuk menyebut kakak laki-laki.
- 5) “Lanjutnya mengeluarkan *unek-unek* dalam pikirannya.” (halaman 30) yang berarti isi hati, perasaan, pikiran, atau keluhan terpendam yang ingin diungkapkan.

- 6) “Berkali-kali menghembuskan napas *gusar*.” (halaman 60) yang berarti perasaan gelisah, kesal, atau marah karena suatu hal yang mengganggu pikiran.
- 7) “*Nggih*, ini mau jalan.” (halaman 86, 106, 247, 248, 308, 327, 311, 312) yang berarti iya dalam bahasa halus atau sopan.
- 8) “Pegang biasa aja biar nggak *penyok!*” (halaman 141) yang berarti lekuk atau bengkok ke dalam akibat benturan atau tekanan.
- 9) “Tanya Ayah dengan suara *medoknya*.” (halaman 164) yang berarti logat atau aksen yang sangat kental.
- 10) “*Cangkemu* sing sopan!” (halaman 168) yang berarti mulutmu.
- 11) “Tentu sudah dapat Gianna pastikan, lelaki itu pasti sedang *cengar-cengir*.” (halaman 171) yang berarti menggambarkan ekspresi wajah orang yang tersenyum atau tertawa-tawa sendiri.
- 12) “Terimakasih *wejagangannya*, Tante Hanum dan Tante Laksita” (halaman 184) yang berarti nasihat, petunjuk atau arahan yang diberikan orang lain untuk kebaikan atau pembelajaran.
- 13) “Ezaquel *manggut-manggut*” (halaman 203, 208, 223) yang berarti mengangguk-angguk kepala secara berulang-ulang, biasanya sebagai tanda setuju atau mengiyakan sesuatu.
- 14) “Tubuh Gianna sampai membungkuk *saking* sakitnya.” (halaman 206, 223) yang berarti karena, dari, atau untuk menyatakan sebab akibat dengan penekanan yang kuat.
- 15) “Harus jadi contoh untuk adiknya, meskipun nggak dipaksa buat jadi contoh secara *gambang*.” (halaman 213) yang berarti jelas, terang, mudah dipahami dan tidak membingungkan.
- 16) “*Gia*, Ibu *ndak* memaksa kamu dan Mas Air segera memiliki keturunan, asalkan kalian sama-sama siap ketika Tuhan sudah menitipkan.” (halaman 279) yang berarti tidak.
- 17) “Kita bisa kerja sama dengan perusahaan keluarga *Mbak* Gianna, *Mas*. Mereka satu-satunya yang bisa menyokong dalam jumlah besar!” (halaman 303, 309, 318) yang berarti Mbak adalah kakak perempuan dan Mas adalah kakak laki-laki.
- 18) “*Hamil gundulmu!*” (halaman 310) yang berarti kepala botak milikmu.
- 19) “*Sampun* ngomelnya, Dek?” (halaman 311) yang berarti sudah.
- 20) “Jadi maksudnya *njenengan* mau berduaan sama saya terus gitu, nggih?” (halaman 312) yang berarti kamu atau anda.
- 21) “*Mbok ya*, duduk gitu loh, Mas, jangan mondar-mandir kayak setrikaan!” (halaman 338) yang berarti permintaan atau ajakan dalam bahasa Jawa.
- 22) Abimana *cengengesan*, menggaruk kepala belakangnya bingung. (halaman 353) yang berarti tertawa atau senyum terus-menerus tanpa sebab yang jelas.

b. Campur Kode Berbentuk Frasa

Penggunaan frasa yang berasal dari Bahasa Jawa akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) “*Bocah edan!* Kayak udah siap jadi suami aja Mas!” (halaman 164) yang berarti anak gila atau anak yang bertingkah aneh.
- 2) “*Sugeng enjing*, Istriku!”. (halaman 170, 171) yang berarti selamat pagi.
- 3) “Baru lima bulan nikah saja jarang samperin kamu, nanti *nek wes* satu tahun nikah kayaknya kamu dilupain sama Airlangga! Kecintaan banget dia sama istrinya!”. (halaman 276) yang berarti kalau sudah.
- 4) “*Matur sembah nuwun*, Ayah!” (halaman 308) yang berarti mengucapkan terima kasih yang sangat sopan dan halus.
- 5) “*Cah Ayu*, ada masalah?” (halaman 317, 318) yang berarti gadis cantik.
- 6) “Tadi malam anak Ayah pintar, ya? Nggak rewel sama sekali, nggak nyusahin Ayah-Ibu. Aduh, keren banget *anak lanang!*” (halaman 349) yang berarti anak

laki-laki.

B. Campur Kode *Outside*

1. Campur Kode *Outside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

a. Campur Kode Berbentuk Kata

Penggunaan kata-kata yang berasal dari Bahasa Inggris akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Dengung suara orang mengobrol berpadu dengan suara berisiknya pesawat pun dari *announcer* yang saling bersahutan-sahutan pertama kali menyambut wanita cantik yang baru saja turun dari kabin pesawat. (halaman 8, 27) yang berarti “penyiar” dalam bahasa Inggris.
- 2) “*Hectic* banget gue. (halman 10) yang berarti “sibuk” dalam bahasa Inggris.
- 3) Baru saja seminarnya selesai, *handphone*-nya sudah dipenuhi pesan dari para sahabatnya. (halaman 22) yang berarti “ponsel” dalam bahasa Inggris.
- 4) “*It’s okay, it’s okay*. Lukanya sebentar lagi pasti sembuh, Kakak izin obatin, ya. (halaman 34) yang berarti “tidak apa-apa” dalam bahasa Inggris
- 5) Gianna tidak heran kalau banyak *bodyguard* yang selalu berjaga-jaga di depan, rumah orang tuanya, atau rumah kedua kekeknya, sebab dari kecil pergerakannya selalu diawasi oleh mereka. (halaman 48) yang berarti “pengawal” dalam bahasa Inggris.
- 6) Harusnya ia sudah sampai di kantor mengingat hari ini ada *meeting* bersama para anggota direksi untuk membahas pembangunan. (halaman 60, 169) yang berarti “pertemuan” dalam bahasa Inggris.
- 7) “*Anytime*, kak Almeira. Lain kali dicek lagi, ya, barangnya. Kita tidak tahu hari kesialan datang kapan saja, begitu pula hari keberuntungan.” (halaman 64) yang berarti “kapan saja” dalam bahasa Inggris.
- 8) “Jam praktik gue udah habis, tadi telat karena ada pasien *emergency*. Gue mau hubungin tapi takut nggak keburu.” (halaman 66, 175) yang berarti “darurat” dalam bahasa Inggris.
- 9) Untuk orang setengah *introvert* seperti Gianna, bersosialisasi di luar merupakan sesuatu yang paling ia hindari. (halaman 72) yang berarti “tertutup” dalam bahasa Inggris.
- 10) Ini merupakan annual gala dinner yang digelar oleh keluarga Daneswara pada setiap tahunnya untuk merayakan pencapaian bisnis dan memberikan *reward* kepada para karyawan. (halaman 73) yang berarti “hadiah” dalam bahasa Inggris.
- 11) Acara terus berlanjut sesuai susunan *rundown*. (halaman 73) yang berarti “ringkasan” dalam bahasa Inggris.
- 12) Di *rooftop* hotel bersama dengan lima sahabatnya, melarikan diri dari acara minum teh bersama selepas ditutupnya annual gala dinner. (halaman 74) yang artinya “atap” dalam bahasa Inggris.
- 13) Di sela-sela kegiatannya mengaduk minum, benda pipih yang sengaja ia taruh di meja *pantry* menyala, memunculkan notifikasi yang cukup banyak. (halaman 150) yang berarti “dapur” dalam bahasa Inggris.
- 14) “Bercanda doang gue! Masih di kejar *deadline* penelitian soalnya, nggak mau tambah pusing urus laporan keuangan!” (halaman 155, 258) yang berarti “batas waktu” dalam bahasa Inggris.
- 15) Kerutan di dahinya menunjukkan dengan jelas kebingungan isi *e-mail* itu. (halaman 161, 165) yang berarti “surat elektronik” dalam bahasa Inggris.
- 16) Bagaimana kalau justru ia hanya *excited* dengan pernikahan ini?. (halaman 169) yang berarti “bersemangat” dalam bahasa Inggris.
- 17) Selalu, Mami paling memperhatikan *style* anak-anaknya, terlebih dalam keluarganya penampilan nomor satu. (halaman 178) yang berarti “gaya” dalam

bahasa Inggris.

- 18) Suasana ruang tamu menjadi lebih riuh dari sebelumnya,... barang-barang *branded* dengan harga fantastis tampak memasuki ruang luas itu dengan anggun dan saling melemparkan senyum manis. (halaman 180) yang berarti “bermerek” dalam bahasa Inggris.
- 19) Abimana berpindah menjadi berjongkok di hadapan Gianna saat netranya tak sengaja menangkap bahwa kaki wanita itu terluka terkena *heels*. (halaman 187, 318) yang berarti “sepatu hak tinggi” dalam bahasa Inggris.
- 20) Gianna menepuk *space* kosong di sebelahnya agar Abimana kembali duduk di sebelahnya. (halaman 188) yang berarti “ruang” dalam bahasa Inggris.
- 21) Kalau masalah lain aku bisa kok *handle* sendiri, tapi kalau masalah duit aku tetep minta bantuan!” Kali ini ia memamerkan deretan gidi rapinya seraya menyodorkan tangan. (halaman 191) yang berarti “menangani” dalam bahasa Inggris.
- 22) “Menurut lo aja tiba-tiba nggak ada kabar setelah baca hasil kesehatan gue? Lo pikir gue nggak *overthinking* gitu?” (halaman 198) yang berarti “berpikir berlebihan” dalam bahasa Inggris.
- 23) “Mas ini minta tolong dicetak tiga *strip* ya.” (halaman 221) yang berarti “lembar” dalam bahasa Inggris.
- 24) “Ya, soalnya gue punya *mindset* bahwa gue hidup di dunia ini untuk mengambil pelajaran.” (halaman 228) yang berarti “pola pikir” dalam bahasa Inggris.
- 25) “Kehadiran mereka berempat di sini untuk menjadi *bridesmaid* di hari pentingnya.” (halaman 232) yang berarti “pendamping pengantin wanita” dalam bahasa Inggris.
- 26) “Sudah dipastikan ini banyak akal-akalan mereka untuk mendesak Abimana dan Gianna segera pergi *honeymoon*.” (halaman 255, 256) yang berarti “bulan madu” dalam bahasa Inggris.
- 27) “Buseet, gas terus. *Request* keponakan kembar, ya!” (halaman 256) yang berarti “permintaan atau meminta” dalam bahasa Inggris.
- 28) “Minggu depan juga aku langsung ke Surabaya, ada *workshop*.” (halaman 256) yang berarti “lokakarya” dalam bahasa Inggris.
- 29) “Dipojokin dan disuruh *resign* terus.” (halaman 258) yang berarti “mengundurkan diri” dalam bahasa Inggris.
- 30) “Gianna mengajak Abimana untuk lebih dulu singgah di salah satu restoran Jimbaran untuk menikmati *seafood*.” (halaman 259) yang berarti “makanan laut” dalam bahasa Inggris.
- 31) “Disini *sunset* nya cantik banget tau!” (halaman 260) yang berarti “matahari terbenam” dalam bahasa Inggris.
- 32) “Paham bahwa sebenarnya wanitanya itu pasti merasa sakit namun memilih *denial* karena tidak ingin merepotkan.” (halaman 265) yang berarti “penolakan atau penyangkalan” dalam bahasa Inggris.
- 33) “Itu aja, kita kan langsung *flight* ke Jakarta hari ini juga soalnya.” (terdapat pada halaman 266) yang berarti “penerbangan” dalam bahasa Inggris.
- 34) “Membiarkan *dress* satin putih panjangnya setengah basah akibat terpaan air laut.” (halaman 268) yang berarti “gaun atau pakaian wanita” dalam bahasa Inggris.
- 35) “Menghadiri acara bisnis dan ikut acara *charity* setiap bulan.” (halaman 278) yang berarti “amal atau kegiatan sosial” dalam bahasa Inggris.
- 36) “Gi, disuruh *Granpa* ke ruangnya!” (halaman 284 286, 287, 329) yang berarti “kakek” dalam bahasa Inggris.
- 37) “Nanti malam *dinner* dirumah Ibu, Sayang.” (halaman 312) yang berarti “makan malam” dalam bahasa Inggris.

- 38) “Otak Abimana semakin *blank* dibuatnya.” (halaman 313) yang berarti “kosong atau tidak ada isinya” dalam bahasa Inggris.
- 39) “Gue gak bermaksud, *sorry!*” (halaman 324) yang berarti “maaf” dalam bahasa Inggris.
- 40) “Jika ada *polling*, sudah dipastikan semua orang akan memilih tidak ada.” (halaman 334) yang berarti “pemungutan suara” dalam bahasa Inggris.
- 41) “Kini kediaman Gianna dan Abimana jauh kelihatan hidup dan ramai saat dua belah pihak keluarga sudah *stay* di sini sejak dua hari lalu.” (halaman 335) yang berarti “tinggal atau tetap berada di tempat” dalam bahasa Inggris.
- 42) “Dokter menyarankan agar Gianna *caesar*.” (halaman 339) yang berarti “metode melahirkan lewat pembedahan” dalam bahasa Inggris.

b. Campur Kode Berbentuk Frasa

Penggunaan frasa yang berasal dari Bahasa Inggris akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Dengan langkah tak sabaran ia langsung saja menempelkan *key card* pada pintu unit paling ujung. (halaman 13) yang berarti “kartu kunci” dalam bahasa Inggris.
- 2) Sudah dua puluh menit lamanya Gianna berdiri... sebelum akhirnya mulai melangkah kaki menuju meja rias untuk *make-up*. (halaman 16) yang berarti “tata rias” dalam bahasa Inggris.
- 3) “Gia mau ini aja deh, sama mas jawa yang kalau *soft spoken*, penyayang”. (halaman 53) yang berarti “berbicara lembut” dalam bahasa Inggris.
- 4) “Kalau masih disuruh nikah mah yaudah, tuh, pacaran pura-pura aja sama Eza, biar sama-sama dari keluarga *pure blood*”. (halaman 58) yang berarti “darah murni” dalam bahasa Inggris.
- 5) Ini merupakan *annual gala dinner* yang digelar oleh keluarga Daneswara pada setiap tahunnya untuk merayakan pencapaian bisnis dan memberikan reward kepada para karyawan. (halaman 73) yang berarti “makan malam gala tahunan” dalam bahasa Inggris.
- 6) Terdapat kerutan di keningnya saat Abimana mengirimkan *voice note* dengan durasi cukup panjang. (halaman 174) yang berarti “catatan suara” dalam bahasa Inggris.
- 7) Dari dulu, ketika sedang *business trip*, Abimana memang selalu menonaktifkan benda pipih itu agar tidak mengganggu kefokusannya selama bekerja. (halaman 197) yang berarti “perjalanan bisnis” dalam bahasa Inggris.
- 8) “*I love you,*” bisik Abimana tulus. (halaman 216) yang berarti “aku cinta kamu” dalam bahasa Inggris.
- 9) “Di keluarga Airlangga, tepatnya setelah ibadah pagi, mereka akan berkumpul untuk melakukan *weekly self reflection*.” (halaman 217, 218) yang berarti “refleksi diri mingguan” dalam bahasa Inggris.
- 10) “Ada sekitar dua puluhan anak kecil yang terbalut pakaian berwarna *baby blue*.” (halaman 237) yang berarti “biru muda” dalam bahasa Inggris.
- 11) “*Is everything okay?*” (halaman 250) yang berarti “apakah semua baik?” dalam bahasa Inggris.
- 12) “Ah, Gianna merupakan satu hal, bahwa Abimana ini memiliki semua *love language* sekaligus.” (halaman 271) yang berarti “bahasa cinta” dalam bahasa Inggris.
- 13) “Aku juga diajak *afternoon tea* di Grand Hyatt hari ini sama keluarga kamu.” (halaman 272) yang berarti “teh sore hari” dalam bahasa Inggris.
- 14) “Mau dititipkan ke *baby sitter?*” (halaman 277) yang berarti “pengasuh anak” dalam bahasa Inggris.
- 15) “Airlangga *here, Love!*” (halaman 314) yang berarti “disini sayang” dalam bahasa Inggris.

2. Campur Kode *Outside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu

a. Campur Kode Berbentuk Kata

Penggunaan kata-kata yang berasal dari Bahasa Melayu akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) “Mendengar itu jendral tersejyem, mengacak asal *surai* panjang milik Gianna.” (halaman 10, 114, 191, 287, 288, 331) yang berarti “rambut atau bulu panjang” dalam Bahasa Melayu.
- 2) “Kepalanya mulai *pening* memikirkan hal-hal tidak penting.” (halaman 13) yang berarti “pusing” dalam Bahasa Melayu.
- 3) “Meminimalisir *penat* yang kian menjalar mengerubungi otot-otot tubuhnya.” (halaman 13) yang berarti “lelah atau capek” dalam Bahasa Melayu.
- 4) “Kahiyang ayu-ibu-tersenyum *simpul*,” (halaman 69) yang berarti “ikatan pada tali atau benang” dalam Bahasa Melayu.
- 5) “Jarang-jarang melihat orang *selempeng* Abimana ini salah tingkah.” (halaman 185) yang berarti “miring” dalam Bahasa Melayu.
- 6) “Di depannya, Abimana dengan setelan jas hitam tampak serasi dengan gaun sutra gading milik sang *puan*,” (halaman 290) yang berarti “Ibu atau Nyonya” dalam Bahasa Melayu.

3. Campur Kode *Outside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab

a. Campur Kode Berbentuk Kata

Penggunaan kata-kata yang berasal dari Bahasa Arab akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) “Amin!” Gianna tersenyum samar.” (halaman 347) yang berarti “Semoga terjadi atau semoga dikabulkan” dalam Bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelompok kami, dapat diambil kesimpulan bahwa pada novel karya Alyza yang berjudul “Abimana Gianna” menggunakan dua jenis campur kode. Yang pertama, menggunakan campur kode ke dalam (inner mixing code) dan penggunaan campur kode ke luar (outer mixing code). Penggunaan campur kode ke dalam (inner mixing code) terjadi antara Bahasa Indonesia dan salah satu bahasa daerah di Indonesia, yakni Bahasa Jawa. Sedangkan adanya campur kode ke luar (outer mixing code) terjadi dengan melibatkan beberapa bahasa asing. Diantaranya, dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Inggris, dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Melayu, dan dari bahasa Indonesia menjadi bahasa Arab. Bentuk campur kode kata dan frasa merupakan bentuk yang paling sering muncul, dengan dominasi penggunaan dalam bahasa Inggris. Fenomena campur kode ini menunjukkan dinamika penggunaan bahasa dalam novel Abimana Gianna yang mencerminkan realitas sosial dan budaya penulis serta tokoh-tokohnya. Selain itu, penggunaan campur kode juga berfungsi sebagai strategi komunikasi untuk mengekspresikan identitas, menambah nuansa emosional, serta memperkaya makna dalam dialog dan narasi. Dengan demikian, campur kode tidak hanya digunakan sebagai refleksi interaksi sosial dan konteks budaya yang melatarbelakangi cerita dalam novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. A., & Rachmayanti, I. (2020). Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 4(1), 43-55.
- Karimah, U. L. A., Anandi, A. D. R., Pebrianti, E. E., & Kurnia, I. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “My Psychopath Boyfriend” Karya Bayu Permana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 243-252.

- Maryani, R. (2011). Analisis Campur Kode dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy.
- Meldani, A., & Indrawati, D. (2018). Alih kode dan campur kode dalam novel The Sweet Sins karya Rangga Wirianto Putra. Jurnal Sapala, 5(1), 5-11.
- Meylani, I. R., Kurnia, I., Maharani, W. B., & Rahayuningtyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel “Hello Salma” Karya Erisca Febriani. Jurnal Basataka (JBT), 6(1), 91-99.